

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN *ACCOUNTING CONSERVATISM*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER*
NON-CYCLICALS YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

Oleh:

NUZULUL QUR'AN FIKA ANJANI

NIM: G92219110



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Nuzulul Qur'an Fika Anjani, G92219110, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 10 Mei 2023



Nuzulul Qur'an Fika Anjani
NIM. G92219110

LEMBAR PERSETUJUAN

Sidoarjo, 04 Mei 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN *ACCOUNTING CONSERVATISM* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-
CYCLICALS YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2021)**

Diajukan oleh :

NUZULUL QUR'AN FIKA ANJANI

NIM : G92219110

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji



Binti Shofiatul Jannah, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA.

NIP. 199007292019032022

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN *ACCOUNTING CONSERVATISM* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-
CYCLICALS YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2018-2021)**

Oleh:
Nuzulul Qur'an Fika Anjani
NIM: G92219110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Mei 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Binti Shofiatul Jannah, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA.
NIP. 199007292019032022
(Penguji 1)
2. Ashari Lintang Yudhani, SE., M.Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 2)
3. Selvia Eka Aristantia, S.A., M.A
NIP. 199307302019032029
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A
NIP. 199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda Tangan

Binti
Ashari
Selvia
Luqita



Surabaya, 26 Juni 2023

Dr. Asyrafur Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuzulul Qur'an Fika Anjani

NIM : G92219110

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Akuntansi

E-mail address : anjanivika7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan *Accounting*

Conservatism Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer*

Non-Cyclicals Yang tercatat Di BEI Tahun 2018-2021)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2023

Penulis


(Nuzulul Qur'an Fika Anjani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan *Accounting Conservatism* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan sampel sebanyak 80. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana tetapi teknik analisis untuk model regresi sederhana menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada *software* SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan *Accounting Conservatism* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dan *Accounting Conservatism* belum mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. Faktor ini disebabkan oleh perubahan regulasi pemerintah dalam menetapkan tarif perdagangan dapat menurunkan laba bersih. Selain itu, penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan cenderung membuat laba yang dihasilkan naik turun sehingga kualitas laba yang dihasilkan kurang optimal.

Hasil ini menolak teori agensi yang menyatakan bahwa *agent* dan *principal* dapat mengatasi masalah manajemen laba karena *agent* dan *principal* dapat menyamakan tujuan untuk mendapatkan laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan *Accounting Conservatism* masih belum sepenuhnya berpengaruh dan mengurangi konflik keagenan karena manajer masih memprioritaskan pendapatan yang diterima dalam jabatannya sebagai manajer dibandingkan sebagai pemegang saham. Selain itu, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme cenderung menghindari pengungkapan informasi yang beresiko sehingga mengurangi kepercayaan investor.

Keberadaan penelitian ini memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen agar laporan keuangan yang dilaporkan dapat transparan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan *proxy* lain untuk mendapatkan keterbaruan penelitian. Dan untuk *stakeholder* lebih meneliti lagi informasi keuangan yang disajikan perusahaan sebelum melakukan investasi

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, *Accounting Conservatism*, Kualitas Laba, Manipulasi Laba, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the Effect of Managerial Ownership on Earnings Quality with Accounting Conservatism as a Moderating Variabel. This study uses a population of non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from 2018 to 2021, with a sample size of 80. The research employs simple linear regression as the analytical technique for the simple regression model, using Moderate Regression Analysis (MRA) in SPSS 22 software.

The results of this study indicate that the variabels of Managerial Ownership and Accounting Conservatism do not have a significant effect on Earnings Quality, and Accounting Conservatism has not been able to moderate the relationship between Managerial Ownership and Earnings Quality. This can be attributed to changes in government regulations that determine trading tariffs, which can lower net earnings. Additionally, the application of conservatism principles in companies tends to result in fluctuating earnings, leading to suboptimal earnings quality.

These findings reject the agency theory, which states that agents and principals can address earnings management issues because agents and principals can align their goals to maximize company profits. The results demonstrate that Managerial Ownership and Accounting Conservatism still do not have a complete influence and do not reduce agency conflicts because managers still prioritize their income as managers over their role as shareholders. Moreover, companies that apply conservatism principles tend to avoid disclosing risky information, thereby reducing investor confidence.

The existence of this research provides recommendations for companies to monitor management performance to ensure transparent financial reporting. For future researchers, it is suggested to use alternative proxies to achieve research novelty. Additionally, stakeholders should further scrutinize the financial information presented by companies before making investments.

Keywords: Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Profit Quality, Profit Manipulation, Indonesia Stock Exchange

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritis.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.4 Kerangka Konseptual	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32

3.7.1 Statistik Deskriptif	32
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.8 Pengujian Hipotesis.....	34
3.8.1 Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana	34
3.8.2 Uji Determinasi (R^2)	35
3.8.3 Uji Signifikan Simultan (F-test).....	36
3.8.4 Uji Signifikan Parsial (T-test)	36
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1 Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian	37
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	44
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba	54
4.3.2 Pengaruh <i>Accounting Conservatism</i> Terhadap Kualitas Laba	57
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Accounting Conservatism Sebagai Moderasi	59
BAB 5 PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	38
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Residual	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4. 6 Tabel Durbin-Watson.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Moderate Regression Analysis	47
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4. 11 Tabel Uji T Model 1.....	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji T Model 2	52
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	53

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot	44



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia dunia bisnis yang berkembang pesat membuat kondisi pasar di Indonesia sering mengalami perubahan yang menimbulkan ketidakpastian kondisi ekonomi di masa mendatang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,17% terjadi pada tahun 2018, tahun 2019 sebesar 5,02%, terjadi kontraksi sebesar 2,07% di tahun 2020, dan diproyeksikan tumbuh sebesar 4,5-5,3% pada tahun 2021 (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan tolak ukur performa pasar saham di Indonesia mengungkapkan pada tahun 2018 turun sebesar 2,54%, pada tahun 2019 tumbuh sebesar 3,78%, namun pada tahun 2020 IHSG turun sebesar 5,97% akibat *pandemic* COVID-19 dan pada tahun 2021 bulan Mei IHSG tercatat tumbuh sebesar 3,05%.

Hal tersebut mendorong beberapa perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam menghadapi ketidakpastian. Segala bentuk kebijakan dan aktivitas kinerja perusahaan tercerminkan pada laporan keuangan perusahaan. Menerbitkan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk kewajiban kemudian melaporkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dipercayai dalam mengelola sumber daya perusahaan (Alfian, 2013).

Informasi laba merupakan fokus utama dalam laporan keuangan, dalam pertimbangan pengambilan keputusan bisnis para *stakeholders* menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menarik para *stakeholders*, manajer yang curang akan menggunakan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Dalam melakukan perekayasa / manipulasi laporan keuangan terdapat dua hal yaitu, yang pertama dengan membesar-besarkan laba yang diperoleh pada suatu periode akuntansi, manipulasi dengan membesar-besarkan nilai nominal laba dalam laporan laba rugi dilakukan dengan memalsukan tambahan nominal pada akun pendapatan, cara lainnya dengan mengurangi biaya pada periode tersebut. Cara tersebut akan memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Yang kedua pihak yang berkaitan dapat mengurangi pendapatan pada periode berjalan dalam laporan laba rugi atau dengan menggembungkan biaya pada periode tersebut. Hal ini dilakukan secara berlawanan dengan yang pertama (Warta, 2020).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 dilaporkan melakukan praktik manajemen laba yang mengakibatkan kerugian di tahun Terdapat fenomena praktik manajemen laba yang dapat menyebabkan permasalahan dan kerugian yang ditanggung berbagai pihak pada perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* diantaranya yaitu 2019, INDF mengalami penurunan laba bersih sebesar 54,6%. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2020 dilaporkan melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk (ICBP) juga terlapor melakukan manajemen laba dengan mempercepat pengakuan dan menunda pendapatan.

Penelitian ini mengambil salah satu kasus yang terjadi pada sektor *Consumer non-Cyclicals* yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) karena kasus ini mulai diungkap pada tahun 2018 dan berlanjut hingga tahun 2020 dimana masih berkaitan dengan pengambilan tahun penelitian ini. Kasus dimulai dari dugaan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang dilakukan oleh pihak manajemen lama PT AISA. Pada tahun 2018, perseroan diambil alih oleh manajemen baru, sehingga meragukan kebenaran laporan keuangan PT AISA yang diaudit oleh kantor akuntan publik RSM *International*. Kemudian manajemen baru meminta bantuan PT Ernst & Young Indonesia (EY) selaku firma audit dan akuntansi profesional untuk menginvestigasi dengan basis fakta terhadap PT AISA di tahun 2019. Berdasarkan investigasi diperoleh hasil temuan dugaan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun disertai dengan dugaan lainnya. Post post akun persediaan, piutang usaha, dan asset tetap PT AISA diduga menjadi tempat penggelembungan dana (Hasanah et al., 2022).

Di tahun 2020 kasus ini masih dilanjutkan dengan melakukan penyajian ulang laporan keuangan 2017 dan tahun 2018 - 2019 yang waktu itu belum disajikan. Setelah disajikan ulang, laporan keuangan tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 5,23 triliun, nominal ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan tahun 2016 yang kala itu melaporkan kerugian bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Temuan ini dijadikan bukti kebenaran atas

dugaan yang dilayangkan oleh PT EY bahwa terdapat praktik manajemen laba yaitu dengan menaikkan laba yang dilaporkan dari pencatatan laba rugi yang sesungguhnya yang dilakukan oleh manajemen lama PT AISA. Manajemen laba ini dilakukan dengan tujuan mempercantik laporan keuangan sehingga perusahaan mendapatkan perhatian dari *stakeholders*. Dampak dari kasus ini pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan perdagangan saham PT AISA sejak 6 Juli 2018 dengan maksud melindungi pihak investor dari resiko kerugian (Hasanah et al., 2022).

Berhubungan dengan kasus tersebut prinsip konservatisme dapat dijadikan sebagai salah satu solusi apabila perusahaan mengalami hal yang serupa dengan AISA. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip yang mengutamakan pengakuan beban dan kewajiban secepatnya namun hanya mengakui asset dan pendapat ketika sudah diterima meskipun hasilnya belum pasti, konservatisme akuntansi bertujuan supaya manajer tidak bersikap *opportunist* akan keadaan ketidakpastian yang kemudian menyebabkan nilai asset, laba dan pendapatan mengalami *overstated*.

Selain konservatisme akuntansi solusi lain yang dapat diterapkan untuk menghindari manajemen laba yaitu dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajemen dianggap bisa menyeimbangkan perbedaan antara pemegang saham dan manajer, sehingga dengan kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik keagenan (Dahlia, 2018).

Dengan demikian, adanya kepemilikan manajerial *agent* akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan sebab *agent* juga terlibat dalam laba yang dihasilkan perusahaan sehingga kecil kemungkinan manajer menerapkan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas laba perusahaan. Apabila manajemen melaporkan informasi laba yang diragukan keasliannya maka sama halnya manajemen menunjukkan kualitas laba yang bernilai rendah. Meningkatnya manajemen laba maka kualitas laba yang dihasilkan semakin (Sugianto & Sjarief, 2018).

Teori agen dapat digunakan sebagai acuan dasar permasalahan apabila manajemen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik yang memungkinkan terjadinya manajemen laba. Pemilik perusahaan memiliki keistimewaan untuk memberikan wewenang mengelola perusahaan kepada manajemen ditekankan dalam teori keagenan, karena terdapat kaitan antara manajer dan pemilik dalam mengelola perusahaan (Dahlia, 2018).

Hasil penelitian (Kurniawan & Suryaningsih, 2019; Safitri & Afriyenti, 2020; Sugianto & Sjarief, 2018) mengungkapkan jika *Accounting Conservatism* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sebaliknya penelitian (Magdalena & Trisnawati, 2022; Padmi, 2015) mengatakan *Accounting Conservatism* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Selain itu (Munika et al., 2016; Pratama & Sunarto, 2018; Silin et al., 2020) menghasilkan jika kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian (Dahlia, 2018; Puspitowati & Mulya,

2017; Yushita et al., 2013) yang penelitiannya mengatakan jika kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang diketahui masih belum adanya konsistensi pengaruh kepemilikan manajerial dan *Accounting Conservatism* pada kualitas laba menjadi motivasi peneliti untuk menguji kembali hubungan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan *Accounting Conservatism* sebagai variabel pemoderasi sebagai bentuk keterbaruan penelitian. Variabel kepemilikan manajerial dipilih karena kembali karena manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan cenderung memiliki insentif yang besar untuk menghasilkan laba yang berkualitas dikarenakan manajer berkepentingan langsung dalam finansial perusahaan. Pemilihan variabel *Accounting Conservatism* sebagai moderasi dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah ketika perusahaan sudah menerapkan prinsip kehati-hatian kualitasnya semakin baik atau justru sebaliknya. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pengambilan sektor *consumer non-Cyclicals* dikarenakan bahwa sektor ini mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal I 2020 di Indonesia hingga mencapai level terendah sejak tahun 2013. Kemudian di tahun 2021 BEI mencatat sektor *consumer non-Cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29%, penurunan ini berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan. Selain itu, pengambilan sektor ini juga berkaitan dengan kasus penelitian yaitu PT.AISA yang merupakan salah satu perusahaan sektor

tersebut. Pengambilan rentang tahun penelitian tersebut sebagai bentuk keterbaruan penelitian sebelumnya.

Jadi dengan beberapa penjelasan dan permasalahan di atas, membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN *ACCOUNTING CONSERVATISM* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjabaran latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah *Accounting Conservatism* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah *Accounting Conservatism* berpengaruh dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba
2. Untuk menguji apakah *Accounting Conservatism* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3. Untuk menguji apakah *Accounting Conservatism* berpengaruh dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyediakan tambahan wawasan mengenai bagaimana keterkaitan teori agen terhadap kepemilikan manajerial, kualitas laba dan *accounting conservatism*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memberikan wawasan, pengetahuan baru, dan melihat sesuatu dari banyak sisi perspektif serta mengetahui lebih signifikan mengenai kepemilikan manajerial, kualitas laba dan *accounting conservatism*.

2. Bagi *Company*

Bagi *company*, diharapkan temuan penelitian ini dimanfaatkan untuk bahan referensi dan diskusi dalam menetapkan aturan ataupun kebijakan perusahaan, serta memahami informasi *Accounting Conservatism* (mengapa harus diterapkan) sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen perusahaan

3. Bagi *Stakeholder*

Bagi stakeholders, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk keputusan dalam berinvestasi dalam perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang akan ditetapkan serta bahan pertimbangan dalam menjatuhkan sanksi bagi perusahaan yang melakukan manipulasi laba.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian pihak manajemen sebagai pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. Munculnya pengawasan kebijakan-kebijakan yang dipilih manajemen merupakan salah satu faktor pengaruh adanya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Sehingga dengan banyaknya kepemilikan manajerial maka manajemen akan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang akan kembali ke dirinya sendiri juga (Pratama & Sunarto, 2018).

Kepemilikan manajerial menggambarkan seorang manajer memiliki peran ganda dalam perusahaan, yaitu sebagai manajer dan pemegang saham (Mergia et al., 2021). Selain itu, arti lain dari kepemilikan manajerial yaitu manajemen perusahaan yang memiliki saham didalamnya (Silin et al., 2020).

Suatu perusahaan yang tinggi akan kepemilikan manajerial, manajer akan lebih perhatian terhadap opsi saham dan kepentingan pemegang saham yang nantinya menjadi motivasi dalam kontribusi perusahaan. Perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial akan mendapatkan keuntungan. Sifat keterbukaan serta transparansi akan terwujud apabila ada kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Manajer

yang menanamkan banyak saham, ditujukan supaya manajer bekerja selaras dengan keinginan *principal* karena dengan demikian dorongan untuk mengoptimalkan kinerjanya timbul dalam diri manajer, karena terdapat kontrol yang mereka miliki (Silin et al., 2020).

2. Kualitas Laba

Laba adalah kunci penting informasi dalam penyajian laporan keuangan, sehingga angka-angka yang dicatat di dalamnya sangat krusial yang mengharuskan pemakai laporan keuangan mencermati laporan tersebut. Penyebabnya karena nilai-nilai dalam laporan keuangan menggambarkan manfaat dari hasil penerapan metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan. Kinerja operasional perusahaan bisa diukur menggunakan indikator dari laba yang kemudian bisa berdampak pada nilai perusahaan. Informasi laba dapat mengukur apakah tujuan operasional yang ditetapkan perusahaan dikatakan berhasil atau gagal. Laba juga dapat digunakan oleh kreditur maupun investor untuk memperkirakan *earning power*, mengevaluasi kinerja manajemen, dan memprediksi laba di masa mendatang (Dahlia, 2018).

Kualitas laba merupakan bahan pengambilan keputusan para pengguna informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Pitria, 2017). Ketepatan waktu dan kejujuran saat penyajian laporan keuangan menjadi penilaian dari konsep multidimensi yang diterapkan dalam kualitas laba (Safitri & Afriyenti, 2020).

Pemakai laporan biasanya mengkaitkan antara teknik konservatisme dengan kualitas laba karena dengan menggunakan konservatisme kualitas labanya lebih tinggi sebab laba tersebut kecil kemungkinan untuk dicantumkan dengan jumlah yang besar dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya, kualitas laba juga bisa dinilai berkualitas tinggi apabila laba disajikan sesuai kondisi sesungguhnya dan secara akurat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu persistensi laba, pandangan persistensi laba dan prediktabilitas laba dihubungkan dengan kualitas laba. Kualitas yang tinggi dalam laba memudahkan dalam hal memprediksi keakuratan tentang arus kas dimasa mendatang (Veronica, 2013).

3. Accounting Conservatism

Konservatisme merupakan perilaku manajemen dalam mengakui laba secara lebih lambat. Jika hal ini digunakan maka berdampak pada tingginya biaya tetapi pendapatan dan laba menjadi lebih rendah. Penggunaan konservatisme dapat digunakan sebagai kebiasaan akuntan dalam menginterpretasikan bad news sebagai kerugian dan good news sebagai keuntungan (Noviantari et al., 2015).

Konservatisme merupakan prudent reaction atau reaksi hati hati dalam menghadapi ketidakpastian perusahaan untuk memastikan jika ketidakpastian dan resiko perusahaan sudah dipertimbangkan. Keterlibatan konsep ini dengan dasar akuntansi ialah melakukan pengakuan terhadap kerugian yang kemungkinan terjadi akan tetapi tidak langsung melakukan

pengakuan terhadap laba yang akan didapatkan meskipun jumlahnya besar (Veronica, 2013).

Prinsip konservatisme melibatkan pendapatan dan aktiva nilai terendah serta kewajiban dan beban yang bernilai tinggi lebih baik dipilih untuk dilaporkan (Choiriyah, 2016). Konservatisme akuntansi tidak boleh mengakui laba atau pendapatan serta aktiva yang belum terjadi akan tetapi harus segera mengakui biaya dan hutang serta kerugian yang kemungkinan terjadi. Hal ini akan membuat dampak pada laporan keuangan bahwa nilai kewajiban dan biaya akan lebih tinggi dibandingkan aktiva dan pendapatan lebih rendah (Alfian, 2013).

5. Teori Agensi

Menurut Meckling dan Jensen, (1986). *Agency theory* adalah teori yang meng keterkaitan antara owner perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) yang didalamnya terdapat keinginan meningkatkan kualitas dari perusahaan (*utility*) sehingga muncul pertentangan menarik dari kedua pihak tersebut.

Teori keagenan yaitu memperluas satu individu menjadi lebih dari satu individu atau munculnya agen dan *principal* digunakan untuk cara memahami informasi ekonomi. Hubungan keagenan merupakan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang hingga mampu menimbulkan konflik disebabkan oleh sifat egois manusia sebagai makhluk ekonomi yang memikirkan kepentingan pribadi (Ardianti, 2018).

Aset perusahaan diartikan sebagai segala bentuk informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Manajer berperan banyak dalam pengendalian informasi perusahaan. Untuk menjaga privasi perusahaan terhadap pihak luar, tidak semua informasi perusahaan disajikan kepada investor. Konflik antara *principal* dan *agent* bisa terpicu dari akibat investasi jangka panjang. *Principal* menuntut pengembalian yang tinggi terhadap manajemen sedangkan *agent* memiliki keinginan bonus yang tinggi dalam mengelola perusahaan (Safitri & Afriyenti, 2020).

Teori agensi mengasumsikan jika setiap individu hanya memotivasi kepentingan diri sendiri sampai menciptakan konflik. Dimana timbul *asimetry information* sebab agent memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan *principal*. Di kondisi ini, bisa memanipulasi laba dalam penyajian laporan keuangan sebab agen bisa mempengaruhi angka angka akuntansi. Perilaku agen dapat menyebabkan kualitas laba bernilai rendah sebab laba dilaporkan secara oportunistik yaitu memaksimalkan kepentingan pribadinya. Apabila kualitas laba rendah maka berdampak pada biaya keagenan yang tinggi sebab tidak efektif dan efisien (Ardianti, 2018).

Eisenhardt, (1989) berpendapat jika *agency theory* berlandaskan dari tiga asumsi yang pertama yaitu, kriteria produktivitas berdasarkan pada ketepatan masalah antar organisasi disebut asumsi keorganisasian Kedua, asumsi informasi yaitu dan antara agen dan *principal* terjadi *asimetry* informasi. Ketiga, asumsi sifat manusia yaitu bahwa manusia

memiliki sifat *self interest* atau mementingkan pribadinya sehingga timbul keterbatasan rasionalitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan dasar acuan penelitian terdahulu yang berjangka waktu 10 tahun sebelumnya yang kemudian dipahami secara mendalam oleh peneliti dengan tujuan untuk tolak ukur dalam menganalisis gap sebelumnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	(Widjaja & Triyani, 2014)	Variabel Independen: -Komite Audit -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: -Kualitas Laba -Nilai Perusahaan	Sampel: Perusahaan sektor manufaktur sebanyak 36 yang terdaftar di BEI 2010-2012 Metode Analisis: Analisis data regresi linier berganda	(a) kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh komite audit (b) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial (c) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional.	(a) Penelitian terdahulu tidak menjelaskan dengan teori, sedangkan penelitian yang akan diteliti disertai teori (b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i>
2.	(Munika et al., 2016) Rani Munika	Variabel Independen: -Kepemilikan Manajerial	Sampel: 120 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	(a) Kualitas laba berpengaruh positif	(a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel

	(2016)	<p><i>-Leverage</i> <i>-Investment Opportunity Set</i></p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Laba</p> <p>Variabel Moderator: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>2010-2014</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi data panel</p>	<p>terhadap Kepemilikan manajerial (b) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (c) kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh <i>Investment Opportunity Set</i></p>	<p>perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> (b) Penelitian terdahulu tidak terdapat hipotesis konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sedangkan penelitian yang akan diteliti merumuskan.</p>
3.	(Pratama & Sunarto, 2018)	<p>Variabel Independen: <i>-Struktur Modal</i> <i>-Komisaris Independen</i> <i>-Kepemilikan Manajerial</i> <i>-Kepemilikan Institutional</i></p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Laba</p>	<p>Sampel: 104 data dari 26 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2014-2017</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>(a) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (b) Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (c) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba (d) Kepemilikan institutional berpengaruh</p>	<p>(a) Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel moderasi (b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i></p>

				positif terhadap kualitas laba	
4.	(Silin et al., 2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institutional -Kebijakan dividen <p>Variabel Dependen: Kepemilikan manajerial</p>	<p>Sampel: 139 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2015</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>(a) Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba</p> <p>(b) Kepemilikan institutional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>(c) Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba</p>	<p>(a) Penelitian terdahulu menggunakan dua teori pendukung sedangkan penelitian ini menggunakan satu teori.</p> <p>(b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i>.</p>
5.	(Mergia et al., 2021)(Sugianto & Sjarief, 2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institutional -Profitabilitas -Manajemen laba <p>Variabel Dependen: Kualitas laba</p>	<p>Sampel: 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019</p> <p>Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>(a) Kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kepemilikan institutional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba</p>	<p>(a) Penelitian terdahulu tidak menjelaskan dengan teori, sedangkan penelitian yang akan diteliti disertai teori</p> <p>(b) Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel moderasi</p>
6.	(Sugianto & Sjarief,	Variabel Independen:	Sampel: Perusahaan	(a) Kualitas laba tidak	(a) Penelitian terdahulu tidak

	2018)	-Kepemilikan Manajerial - Konservatisme Akuntansi -Proporsi Dewan Komisaris Independen Variabel Dependen: Kualitas Laba	manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda dan sederhana	dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (b) Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh Konservatisme akuntansi (c) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba.	menjelaskan dengan teori, sedangkan penelitian yang akan diteliti disertai teori (b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> .
7.	(Kurniawan & Suryaningsih, 2019)	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi - <i>Debt To Total Assets Ratio</i> -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kualitas Laba	Sampel: 39 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	(a) Konservatisme akuntansi, <i>Debt To Total Assets Ratio</i> , <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba (b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	(a) Penelitian terdahulu menggunakan teori sinyal sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan keuangan. (b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> .
8.	(Safitri & Afriyenti, 2020)	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan	Sampel: 155 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	(a) kualitas laba tidak dapat dipengaruhi	(a) Penelitian ini menggunakan satu teori sedangkan

		-Likuiditas Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Kualitas Laba	2015-2019 Metode Analisis: Analisis regresi data panel	oleh Ukuran perusahaan (b) kualitas laba dapat dipengaruhi secara positif oleh likuiditas (c) Kualitas laba dapat dipengaruhi secara positif oleh konservatisme.	penelitian terdahulu menggunakan dua teori pendukung.
9.	(Julianingsih et al., 2020)	Variabel Independen: - <i>Intelectual Capital</i> Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Kualitas Laba	Sampel: Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda	(a) human capital, structural capital, capital employed tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (d) konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.	(a) Penelitian ini menggunakan satu teori sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua teori pendukung. (b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> .
10.	(Charisma & Suryandari, 2021)	Variabel Independen: - <i>Likuiditas</i> -Ukuran Perusahaan Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Kualitas Laba	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019 Metode Analisis: Analisis regresi moderator	(a) kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh <i>Likuiditas</i> (b) kualitas laba tidak dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan	(a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi profitabilitas sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel

		Variabel Moderasi: Profitabilitas		(c) Profitabilitas terbukti belum memoderasi	moderasi konservatisme akuntansi
11.	(Soraya & Harto, 2014)	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Sampel: Perusahaan sektor manufaktur sebanyak 32 yang terdaftar di BEI 2010-2012 Metode Analisis: Analisis data regresi linier berganda	(a) Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (b) Kepemilikan manajerial memoderasi konservatisme terhadap manajemen laba.	(a) Penelitian terdahulu tidak menjelaskan dengan teori, sedangkan penelitian yang akan diteliti disertai teori (b) Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi kepemilikan manajerial sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel moderasi konservatisme akuntansi
12.	(Yunita & Suprasto, 2018)	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi - <i>Investment Opportunity</i> Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Sampel: 63 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012 Metode Analisis: Analisis regresi moderat (MRA)	(a) Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba (b) <i>Investment Opportunity</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (c) kualitas laba dapat dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi dan <i>Investmen</i>	(a) Penelitian terdahulu tidak menjelaskan dengan teori, sedangkan penelitian yang akan diteliti disertai teori (b) Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi kepemilikan manajerial sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan

				<i>Opportunity</i> dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi	variabel moderasi konservatisme akuntansi
--	--	--	--	---	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan gambaran akan sebuah fenomena. Hipotesis harus dapat diuji dan dinyatakan dalam pernyataan yang logis dengan menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya (Sekaran, 2017). Adapun peneliti telah menyimpulkan beberapa hipotesis, antara lain:

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial berperan aktif dan berjalan seimbang dengan *principal* dalam menghasilkan laporan keuangan. Semakin tinggi saham yang diinvestasikan manajemen akan dapat mengurangi tindak manipulasi laba yang dilakukan manajemen demi kepentingan sendiri. Hal ini dikarenakan manajemen juga beroperasi sebagai pemilik saham sehingga sendirinya juga menghindari kerugian akibat manipulasi laba (Munika et al., 2016).

Menurut *agency theory* Meckling & Jensen, (1986) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dapat dijadikan cara untuk mengurangi konflik keagenan dengan menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Mengurangi konflik tersebut dengan melakukan memperbanyak kepemilikan manajerial sehingga manajer terdorong untuk berusaha memaksimalkan kinerjanya demi kepentingan saham (Widjaja &

Triyani, 2014). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial di dalamnya, manajemen akan lebih cermat mengambil keputusan karena manajemen berperan sebagai penetap prosedur dan kebijakan akuntansi yang akan dijalankan perusahaan yang juga nantinya menanggung resiko dari informasi keuangan yang dilaporkan apabila hasilnya tidak baik karena manajemen laba. Tentu hal tersebut mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihasilkan (Sugianto & Sjarief, 2018).

Penelitian (Mergia et al., 2021; Munika et al., 2016; Pratama & Sunarto, 2018; Silin et al., 2020; Widjaja & Triyani, 2014) mendukung pernyataan di atas bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dengan demikian, proporsi kepemilikan manajerial yang meningkat maka kemungkinan terjadinya *opportunistic* manajer dan *discretionary accrual* akan semakin rendah. Sehingga semakin besar saham yang ditanamkan oleh manajemen perusahaan membuat kualitas laba yang dihasilkan bernilai tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori dapat terbentuk hipotesis berupa:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2) Pengaruh *Accounting Conservatism* terhadap Kualitas Laba

Penting bagi investor untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada konservatisme akuntansi, sebab investor dapat memutuskan berinvestasi dengan mengetahui laba laporan keuangan yang konservatif. Hal ini bermanfaat juga bagi perusahaan untuk mengurangi sikap optimis

dari pengguna laporan keuangan. Terdapat hubungan yang erat antara kualitas laba yang dilaporkan dengan karakteristik akuntansi, yaitu konservatif. Dengan menerapkan prinsip konservatif pengakuan akan laba dan nilai aktiva menjadi lebih kecil, pengakuan laba dan aktiva yang kecil akan mengurangi kesalahpahaman pengguna laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan tinggi (Safitri & Afriyenti, 2020).

Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai pencegahan adanya konflik antara *principal* dan *agent*. Hal ini berkaitan dengan teori agen Jensen dan Meckling yaitu dimana dalam teori keagenan terdapat pembagian antara pihak *agent* dengan *principal* yang berakibat munculnya kecenderungan konflik yang bisa berpengaruh terhadap pelaporan kualitas laba (Jensen, 1986). Dari sisi manajemen perusahaan terkait dapat melakukan penyusunan laporan laba secara sepihak tanpa memperdulikan pihak *principal*. Terkait hal tersebut pengaplikasian prinsip konservatisme diperlukan untuk mengendalikan perbedaan kedua belah pihak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Julianingsih et al., (2020) mengatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena konservatisme dapat menghalangi adanya pelaporan laba yang berlebihan sehingga dapat menghindari ketidaksesuaian informasi. Penelitian lain yang mendapatkan hasil yang sama yaitu penelitian (Charisma & Suryandari, 2021; Kurniawan & Suryaningsih, 2019; Safitri & Afriyenti, 2020; Sugianto & Sjarief, 2018).

Dengan demikian, tingginya penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Sehingga hipotesis yang terbentuk yaitu:

H₂: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dimoderasi oleh *Accounting Conservatism*

Konservatisme apabila berhasil memoderasi akan menghasilkan kualitas laba yang bagus sebab adanya kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan dengan menyajikan laporan keuangan secara konservatisme dapat meminimalisir keputusan yang *optimistic* akibat penyajian laba yang tidak sesuai dengan pencatatan prinsip konservatisme. Maka, dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk tidak dapat menyalahkan keputusan apabila terdapat risiko didalamnya karena juga terlibat dalam kepemilikan saham sehingga manajemen akan berusaha semaksimal mungkin mengambil keputusan yang tepat sebelum menyajikan pelaporan keuangan (Munika et al., 2016).

Teori keagenan Jensen, (1986) menjelaskan bahwa diantara investor dan manajemen terdapat harapan dari manajemen untuk melakukan yang terbaik guna mendapat respon baik dari investor. Cara yang bisa dilakukan agar laba perusahaan mendapat respon baik dari investor yaitu dengan menggunakan konservatisme akuntansi. Pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan akan menggunakan laporan keuangan dan berupaya menganalisa laporan tersebut, salah satu hal yang diamati oleh pihak luar

yaitu metode akuntansi yang dijalankan oleh manajemen karena berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme secara konsisten pihak manajemen akan mendapatkan laba yang berkualitas (Rahmawati, 2019)

Munika et al., (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi, Yunita & Suprasto, (2018) memperoleh hasil jika kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba, serta penelitian Soraya & Harto, (2014) bahwa saham kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Dengan demikian, tingginya persentase kepemilikan manajerial maka kualitas laba yang dihasilkan semakin meningkat. Meningkatnya kualitas laba semakin tinggi juga konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat manajemen laba.

H₃: *Accounting Conservatism* berpengaruh dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

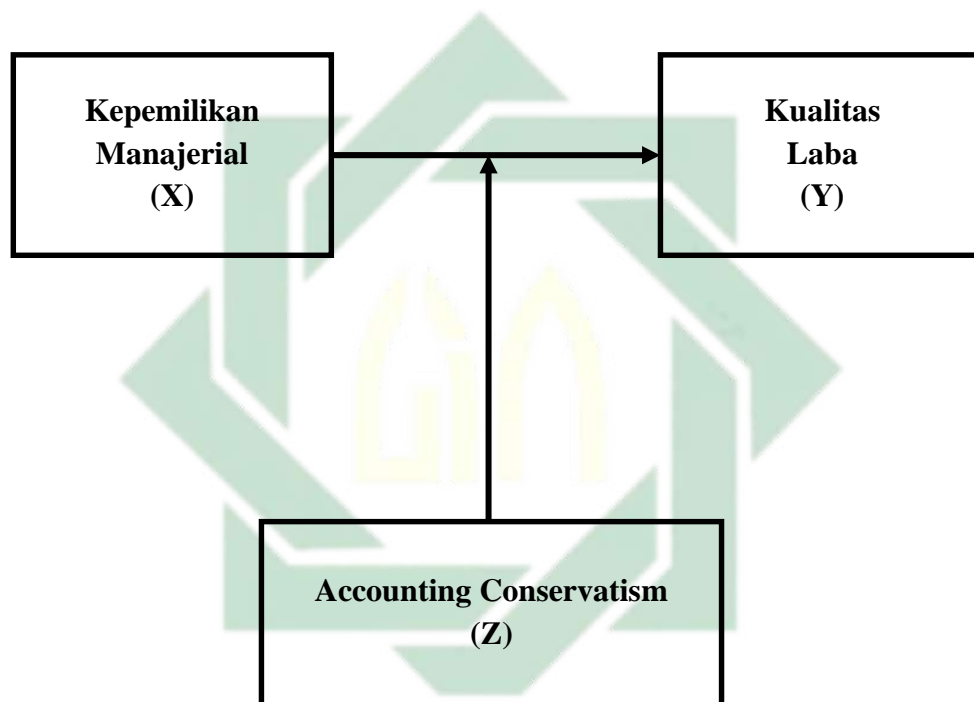
2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penghubung antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, yang dirancang untuk memberikan gambaran umum dan asumsi langsung tentang variabel yang diteliti (Sekaran, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terbentuklah kerangka konseptual untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan, tujuan serta signifikansi hubungan *bivariate* antara variabel satu dengan yang lain kemudian diukur menggunakan tingkat rasio atau interval (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan *Accounting Conservatism* sebagai variabel moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan hasil penelitian terdahulu yang berjangka waktu 10 tahun kebelakang sebagai referensi dan menggunakan sumber data sekunder berupa *annual report* perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* yang diperoleh dari website BEI, yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan *Accounting Conservatism* sebagai variabel pemoderasi, maka penelitian ini menggunakan variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan salah satu jenis variabel penelitian yang memberikan pengaruh ke variabel dependennya

(Hartono, 2004). Dalam penelitian kali ini indikator variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau terkena pengaruh (Hartono, 2004). Pada penelitian ini indikator variabel dependennya yaitu kualitas laba.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, variabel moderasi berperan sebagai variabel yang mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen (Hartono, 2004). *Accounting Conservatism* digunakan sebagai variabel moderasi penelitian ini.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berupa tata cara mengukur variabel penelitian agar dapat dioperasikan (Hartono, 2004). Adapun Definisi operasionalnya meliputi:

1. Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial (X)

Kepemilikan manajerial diukur dalam penelitian ini sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham perusahaan yang beredar (Dahlia, 2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (3.1)$$

2. Variabel Dependen

Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba yang tinggi dapat tercermin dalam jumlah kas yang diterima. Dalam perusahaan, jumlah kas dapat dilihat melalui laporan arus kas. Rasio *Earning Quality* (EQ) digunakan untuk menggambarkan hubungan antara arus kas dan laba bersih. Semakin tinggi rasio EQ, maka semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin tinggi laba operasi yang diterima dalam bentuk kas dan tidak hanya bentuk akrual (Murniati et al., 2018)

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak dan Bunga}} \quad (3.2)$$

3. Variabel Moderasi

Accounting Conservatism (Z)

Konservatisme dalam penelitian ini diukur menurut pengukuran yang dilakukan oleh Givoly dan Hyan yaitu dengan menerapkan *market to book ratio*. Rasio ini membantu membandingkan antara nilai buku ekuitas dengan nilai pasar ekuitas, jika nilai rasio >1 maka diindikasikan menggunakan konservatisme akuntansi. Hal ini berdasarkan pemikiran jika nilai *market to book value* yang >1 mencerminkan bahwa perusahaan mengakui nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan nilai buku (Murniati et al., 2018).

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \quad (3.3)$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang meliputi objek ataupun subjek dengan karakter dan kuantitas sesuai kebutuhan peneliti yang kemudian disimpulkan (Sekaran & Bougie, 2017). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* pada tahun 2018- 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini merupakan salah satu cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan peluang yang sama untuk setiap populasi yang digunakan sebagai sampel sedangkan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan (Hartono, 2004).

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2021
2. Perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* yang secara berturut-turut menerbitkan *annual report* pada periode 2018-2021
3. Perusahaan bidang *consumer non-Cyclicals* yang memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama periode 2018-2021
4. Perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals* yang memiliki kepemilikan manajerial secara berturut-turut pada periode 2018-2021.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah untuk mendukung proses penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis dan sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yaitu diperoleh dari laman <https://www.idx.co.id/> yang berupa *annual report* perusahaan sektor *consumer non-Cyclicals*. dengan rentang waktu 2018-2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data yang berhubungan dengan variabel yang bisa memberikan informasi terkait variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan website <https://www.idx.co.id/>

2. Penelitian kepustakaan

Pada penelitian ini, menggunakan dokumentasi berupa buku, jurnal terkait, skripsi terdahulu, catatan, berita terkait penelitian ini yang sumber dan kebenarannya terpercaya untuk dijadikan referensi penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis data adalah proses penyelidikan data yang menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian disimpulkan dan berguna untuk pengambilan keputusan (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan variabel terikat yaitu kualitas laba dan variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial serta variabel moderasi yaitu *accounting conservatism* agar memudahkan para pembacanya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis penelitian ini dengan melihat hasil analisis regresi linier sederhana apakah model regresi sudah terbebas dari penyimpangan. Setiap pengujian dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai uji regresi linier variabel bebas dan regresi linier variabel terikat, terlepas dari apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus yaitu data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* yang dalam pengambilan keputusannya berdasarkan kriteria (Gunawan, 2016):

- a. Angka Probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Angka Probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Multikolinieritas Uji

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factory (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas masih bisa ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Untuk *tolerance* apabila $> 0,1$ maka bebas dari multikolinieritas dan apabila $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui kondisi dimana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan satu ke lainnya pada model regresi (Pramudita, 2012). Untuk menguji adanya korelasi atau tidak, dapat menggunakan pengujian *Durbin Watson (DW)* menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$,

Dengan pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

- a. Terdapat autokorelasi, jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$. Maka hipotesis nol ditolak
- b. Tidak terdapat autokorelasi, jika $dU < d < 4-dU$. Maka hipotesis nol diterima
- c. Tidak terdapat kesimpulan, jika $dL < d < dU$

Keterangan:

d = Hasil uji *Durbin Watson*

dU = *Durbin Watson Upper*

dL = *Durbin Watson Lower*

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna menguji adanya ketidaksamaan model regresi terhadap residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan pengujian non parametrik menggunakan uji *scatterplot* dengan melihat hasil grafik *scatterplots* tidak membentuk pola-pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier sederhana tetapi teknik analisis untuk model regresi sederhana menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Regresi linier sederhana penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dan *accounting conservatism* terhadap kualitas laba. Sedangkan MRA digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan *accounting conservatism* sebagai pemoderasi. Berikut adalah persamaan regresi penelitian ini:

a. Model Persamaan Regresi sederhana I

$$KL = \alpha_1 + \beta_1 KM + \beta_2 AC$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

α_1 = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Bebas

KM = Kepemilikan Manajerial

AC = *Accounting Conservatism*

b. Model Persamaan Regresi MRA

$$KL = \alpha_3 + \beta_3 KM + \beta_4 AC + \beta_5 KM * AC$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

α_3 = Konstanta

β_3, β_5 = Koefisien Variabel Bebas

KM = Kepemilikan Manajerial

AC = *Accounting Conservatism*

KMAC = Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan
Accounting Conservatism

3.8.2 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang direpresentasikan dalam SPSS. Koefisien determinasi pada *Model Summary* tertulis *R Square*. ketika R^2 kecil, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas begitu pula

sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini apabila nilai persentase kepemilikan manajerial besar terhadap kualitas laba maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Adapun kriteria keputusan pengujian yang digunakan yaitu (Ghozali, 2016):

- a. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Signifikan Parsial (T-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing nilai dari koefisien regresi (b_1 dan b_2) secara masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Kriteria keputusan pengujian yang digunakan yaitu (Ghozali, 2016):

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan cara menggunakan objek sektor *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pemilihan sektor ini dilakukan karena berkaitan dengan studi kasus penelitian ini yaitu manipulasi laba dan sektor *consumer non-Cyclicals* banyak ditemukan perusahaan yang melakukan manipulasi laba salah satunya terjadi di PT AISA yang menjadi studi kasus penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan tahunan digunakan sebagai sumber data. Data ini dipilih karena memuat semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara keseluruhan yaitu mengenai kepemilikan saham oleh manajerial, total saham yang beredar, modal saham, total ekuitas, dan laba hasil operasi selama satu periode. Mengenai teknik pengambilan sampel, yaitu menggunakan *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* dan mendapatkan total sampel sebanyak 80 dengan 18 perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer non-Cyclicals*.

4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang tersedia bagi peneliti ditentukan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti untuk menghitung analisis data.

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel

No	Klasifikasi	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021	113
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> yang secara berturut-turut menerbitkan <i>annual report</i> pada periode 2018-2021	72
3	Perusahaan bidang <i>consumer non-Cyclicals</i> yang memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama periode 2018-2021	40
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-Cyclicals</i> yang memiliki kepemilikan manajerial secara berturut-turut pada periode 2018-2021	20
Jumlah Sampel		20
Total Pengamatan (20 × 4 Tahun)		80
Outlier		(23)
Total Pengamatan		57

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.1 tersebut, diperoleh sebanyak 80 sampel dari 20 sampel setiap periodenya dikali dengan 4 tahun pengamatan. Sampel ini terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang sudah lolos dari kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Kemudian terdapat data outlier pada jumlah sampel ketika dilakukan uji asumsi klasik di SPSS sebanyak 23 sampel. Maka dilakukan eliminasi data outlier, sehingga data tersebut mengurangi jumlah sampel yang dimiliki.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Melalui analisis *statistic deskriptif* dapat diperoleh nilai minimum, maksimum, *mean*, median dan standar deviasi

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Min.	Max	Mean	Median	Std.Dev
KM	57	0,00	0,39	0,0279	0,0086	0,05764
KL	57	-0,54	4,24	0,9034	0,8003	0,86308
AC	57	0,32	8,16	2,6797	2,3530	1,76912

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa nilai masing masing variabel yaitu:

1. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,39, nilai *mean* sebesar 0,0279, nilai median sebesar 0,0086 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05764 dengan jumlah observasi sebanyak 57 data. Nilai kepemilikan manajerial terendah terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2018-2021 dan BISI International Tbk. (BISI) tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kepemilikan saham akan manajerialnya rendah. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi terjadi pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) tahun 2021 yang

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial tinggi.

2. Pada variabel Kualitas Laba (KL) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,54 nilai maksimum sebesar 4,24, nilai *mean* sebesar 0,9034 nilai median sebesar 0,8003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,86308 dengan jumlah observasi sebanyak 57 data. Nilai kualitas laba terendah terjadi pada perusahaan Mahkota Group Tbk. (MGRO) tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kualitas labanya rendah. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi terjadi pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kualitas labanya baik.
3. Pada variabel *Accounting Conservatism* (AC) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,32 nilai maksimum sebesar 8,16, nilai *mean* sebesar 2,6797 nilai median sebesar 2,3530 dan nilai standar deviasi sebesar 1,76912 dengan jumlah observasi sebanyak 57 data. Nilai *Accounting Conservatism* terendah terjadi pada perusahaan Siantar Top Tbk. (STTP) tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang menerapkan prinsip *Accounting Conservatism*. Sedangkan nilai *Accounting Conservatism* tertinggi terjadi pada perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam menerapkan prinsip *Accounting Conservatism*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik penelitian menggunakan jenis data time series, uji asumsi klasik data yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk menguji nilai residual dari hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas ini dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai $Prob > Asymp.sig (2-tailed)$. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka data keluaran berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai $Sig < 0,05$, maka data dilaporkan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas Residual

<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Signifikasi
Prob > Asymp	0,058

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 tersebut, menunjukkan nilai $Sig > Asymp$ yaitu sebesar $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai normalitas residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang menghindari multikolinearitas. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 sehingga terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
KM	0,989	1.011
AC	0,989	1.011

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel 4.4 tersebut, menunjukkan jika nilai variabel kepemilikan manajerial dan *accounting conservatism* nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu sebesar 0,989 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1.011.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi

linier. Dalam menentukan hasil uji autokorelasi ini digunakan uji *Durbin Watson* (DW) berdasarkan nilai $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	1,913
----------------------	-------

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Tabel 4. 6

Tabel *Durbin-Watson*

n	k	dL	dU	4-4dL	4-dU
57	2	1,500	1,645	2,500	2,355

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi 4.5 tersebut, menunjukkan jika $dU < d < 4-dU$ atau sebesar $1,645 < 1,913 < 2,355$. Maka, dapat dinyatakan jika tidak terjadi autokorelasi.

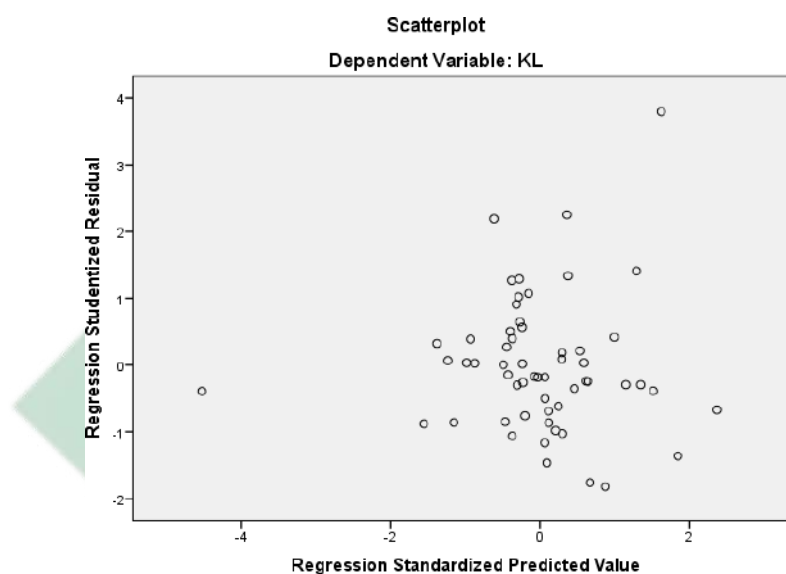
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan model regresi dari residual pada pengamatan. Pengambilan keputusan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *scatterplots* yaitu dengan melihat hasil grafik uji tersebut. Dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik-titik data penyebar tidak berpola

dan titik-titik data tidak hanya berkumpul hanya di atas atau di bawah saja (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Gambar 4. 1

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik data penyebaran tidak membentuk pola tertentu atau acak dan titik-titik data menyebar tidak hanya berada diatas atau dibawah saja, sehingga dinyatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana tetapi teknik analisis model regresi

menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Pemilihan MRA dilakukan karena terdapat variabel moderasi yaitu *Accounting Conservatism* (Z), Kepemilikan Manajerial (X) sebagai variabel independen serta Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 7

Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Prediksi	Coef	t-statistik	Sig	Ket
KM	Negatif	-1,444	-0,713	0,479	Ditolak
AC	Positif	0,050	0,765	0,448	Ditolak
_Constanta		0,808	3,623	0,001	
R-Squared	0,022				
F statistik	0,609				
Sig (F statistic)	0,548				

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 tersebut, menunjukkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$KL = \alpha_1 + \beta_1 KM + \beta_2 AC + \varepsilon$$

$$KL = 0,808 - 1,444 KM + 0,050 AC + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,808, yang artinya bahwa konsisten variabel dependen yaitu Kualitas Laba sebesar 0,808

- b. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar -1,444 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Manajerial dengan mengasumsikan variabel lainnya bernilai sama atau konstan, maka akan terjadi penurunan nilai Kepemilikan Manajerial sebesar -1,444. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif dikatakan jika bahwa arah pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba adalah negatif
- c. Koefisien regresi *Accounting Conservatism* (AC) sebesar 0,050 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Accounting Conservatism* dengan mengasumsikan variabel lainnya bernilai sama atau konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai *Accounting Conservatism* sebesar 0,050. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dikatakan jika bahwa arah pengaruh variabel *Accounting Conservatism* terhadap kualitas laba adalah positif.

Tabel 4. 8

Hasil Moderate Regression Analysis

Variabel	Prediksi	Coef	t-statistik	Sig	Ket
KM	Negatif	-5,862	-1,393	0,169	Ditolak
AC	Positif	0,007	0,97	0,923	Ditolak
KM*AC	Positif	2,552	1,196	0,237	Ditolak
_Constanta		0,883	3.825	0,000	
R-Squared		0,048			
F statistik		0,886			
Sig (F statistic)		0,454			

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.8 tersebut, menunjukkan hasil analisis moderasi sebagai berikut:

$$KL = \alpha_3 + \beta_3 KM + \beta_4 AC + \beta_5 KMAC + \varepsilon$$

$$KL = 0,883 - 5,862 KM + 0,007 AC + 2,552 KMAC + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,883, yang artinya bahwa konsisten variabel dependen yaitu Kualitas Laba sebesar 0,883
- Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar - 5,862 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Manajerial dengan asumsi variabel lainnya bernilai sama atau konstan, maka akan terjadi

penurunan nilai Kepemilikan Manajerial sebesar -5,862. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba adalah negatif

- c. Koefisien regresi *Accounting Conservatism* (AC) sebesar 0,007 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Accounting Conservatism* dengan asumsi variabel lainnya bernilai sama atau konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai *Accounting Conservatism* sebesar 0,007. Koefisien regresi tersebut bernilai positif disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel *Accounting Conservatism* terhadap kualitas laba adalah positif.
- d. Koefisien regresi variabel interaksi sebesar 2,552 dengan yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel interaksi dengan asumsi variabel lainnya bernilai sama atau konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai variabel interaksi sebesar 2,552. Koefisien regresi tersebut bernilai positif disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel interaksi terhadap kualitas laba adalah positif.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar persentase variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Accounting Conservatism* dalam menerangkan

Kualitas Laba sebagai variabel dependen. Terdapat dua pengujian koefisien determinasi penelitian ini yaitu model pertama variabel independen terhadap variabel dependen dan model kedua variabel pemoderasi.

Tabel 4. 9

Hasil Koefisien Determinasi

	Model 1	Model 2
R-squared	0,022	0,048

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R-squared tabel 4.7 menunjukkan hasil regresi sebagai berikut:

- a. Pada model 1, yaitu variabel independen terhadap dependen diperoleh nilai sebesar R-squared 0,022. Sehingga hal ini dapat disimpulkan jika variabel independen Kepemilikan Manajerial dan Accounting Conservatism dapat menerangkan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 2%, sedangkan sisanya 98% disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.
- b. Pada model 2, yaitu variabel moderasi nilai R-squared sebesar 0,048. Sehingga hal ini dapat disimpulkan jika variabel moderasi yaitu *Accounting Conservatism* dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas

Laba sebesar 4%, sedangkan sisanya 96% disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.

4.2.3.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Accounting Conservatism*, variabel dependen yaitu kualitas laba dan pengaruh variabel moderasi. Keputusan penelitian ini dengan melihat apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Hipotesis diterima. Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

	F Hitung	Sig (F Hitung)
Model 1	0,609	0,548
Model 2	0,886	0,454

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan pada hasil tabel 4.10 tersebut, dapat dijelaskan hasil uji F sebagai berikut: Pada model 1, berdasarkan hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai sebesar $0,609 < 3,17$ dan pada model 2 diperoleh nilai sebesar $0,886 < 2,75$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan konservatisme akuntansi

secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

4.2.3.4 Uji Statistik T (Parsial)

Uji-T digunakan untuk menguji secara individual pengaruh independen terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa hasil tes ini memiliki pengaruh apabila hasil $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Dalam penelitian ini diperoleh dua model hasil uji regresi, dilakukannya model kedua karena untuk melihat adanya pengaruh variabel moderasi.

Tabel 4. 11

Tabel Uji T Model 1

Variabel	B	Std. Error	T Hitung	Sig (T Hitung)
Constant	0,808	0,223	3,623	0,001
KM	-1,444	2,026	-0,713	0,479
AC	0,050	0,066	0,765	0,448

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan pada hasil tabel 4.12 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Kualitas Laba (Y) yaitu sebesar $0,479 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $-0,173 <$ nilai t tabel $2,007$ maka hipotesis ditolak. Artinya

tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba secara individual.

- b. Hasil uji t (parsial) diketahui nilai signifikansi pengaruh *Accounting Conservatism* (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,448. Selain itu, nilai t hitung $0,765 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,007$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Accounting Conservatism* terhadap Kualitas Laba secara individual.

Tabel 4. 12
Hasil Uji T Model 2

Variabel	B	Std. Error	T Hitung	Sig (T Hitung)
Constant	0,883	0,231	3,825	0,000
KM	-5,862	4,209	-1,393	0,169
AC	0,007	0,075	0,097	0,923
KM*AC	2,552	2,133	1,196	0,237

Sumber: hasil *output* SPSS 22, (2023)

Berdasarkan pada hasil uji tabel 4.13 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada model 2 diperoleh hasil regresi parsial sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05 untuk nilai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba, di samping itu nilai t hitung-nya sebesar $-1,393 < \text{besarnya } t \text{ tabel yaitu } 2,009$ maka hipotesis ditolak. Artinya, bahwa tidak memiliki

pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba secara individual.

- b. Pada model 2, nilai signifikansi variabel *Accounting Conservatism* yaitu $0,923 > 0,05$. Kemudian nilai t hitung variabel ini sebesar $0,097 < t$ tabel $2,009$ maka hipotesis ini ditolak. Hasil tersebut disimpulkan bahwa secara individual tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Accounting Conservatism* terhadap Kualitas Laba.
- c. Pada model 2 diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi sebesar $0,237$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Selain itu nilai t hitung-nya sebesar $1,196$ nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel-nya yaitu $2,009$. Maka hipotesis ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Accounting Conservatism* belum mampu memoderasi antara pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.

4.3 Pembahasan

Sebelum menjelaskan pembahasan hasil pengujian, berikut pengujian disajikan rekapitulasi hasil uji hipotesis dibawah ini:

Tabel 4. 13

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak

H ₂ : <i>Accounting Conservatism</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₃ : <i>Accounting Conservatism</i> memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun simultan yang diukur menggunakan *proxy Earning Quality* untuk pengukuran kualitas laba dan untuk *proxy* kepemilikan manajerial menghitung besar jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi model 1 diperoleh nilai koefisien sebesar -1,444 dengan nilai signifikansi $0,448 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,765 < 2,007$ nilai t tabel. Pada model 2 diperoleh nilai koefisien sebesar -5,862 dengan nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,393 < 2,007$. Nilai koefisien model 1 dan 2 menunjukkan arah negatif, yang artinya semakin besar kepemilikan manajerial menyebabkan turunnya kualitas laba. Sehingga rumusan hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Puspitawati et al., 2019; Puspitowati & Mulya, 2017; Sugianto & Sjarief, 2018). Yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil itu karena berdasarkan

deskripsi sampel penelitian ini menunjukkan nilai *mean* kepemilikan manajerial sebesar 0,0279 lebih kecil dibandingkan standar deviasi yaitu 0,05762 dengan kualitas laba memiliki *mean* sebesar 0,9034 lebih besar dari standar deviasi. Artinya, bahwa besarnya kepemilikan manajerial tidak bergerak bersamaan dengan kualitas laba.

Selain itu, dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu adanya perubahan regulasi pemerintah dalam hal penerapan tarif perdagangan yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Apabila perusahaan diharuskan membayar tarif perdagangan yang tinggi, maka laba bersih perusahaan dapat menurun dan mempengaruhi kualitas laba. Hal tersebut yang terjadi pada salah satu sampel dalam penelitian ini yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dalam menghadapi tantangan dari pemerintah Indonesia yang meningkatkan regulasi dan pajak terhadap industri rokok yang berdampak negatif pada penjualan produk-produk Wismilak. Hal tersebut tercerminkan pada laporan keuangan Wismilak yang menunjukkan penurunan pendapatan dan laba bersih dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, pendapatan Wismilak menurun sebesar 13,7% dibandingkan tahun 2019, sementara laba bersihnya menurun sebesar 24,5 % dibanding tahun sebelumnya. Dalam menghadapi hal tersebut, manajemen Wismilak telah melakukan diversifikasi pada tahun 2019 dengan meluncurkan bisnis minuman non-alkohol dan bisnis ke sektor properti dengan membangun hotel dan pusat perbelanjaan. Namun, sejauh ini upaya diversifikasi yang dilakukan oleh

para manajemen belum memberikan hasil yang signifikan dalam mengimbangi penurunan penjualan produk rokoknya. Hal ini bisa menyebabkan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan meskipun manajer memiliki kepemilikan saham yang cukup besar pada perusahaan tersebut.

Hasil ini menolak teori agensi, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat dijadikan cara mengurangi konflik keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham melalui penekanan sistem insentif dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan investor. Hal ini jelas menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munika et al., 2016; Pratama & Sunarto, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Karena manajer masih mementingkan pendapatan yang mereka terima dari perannya sebagai manajer dibandingkan dengan investor atau pemegang saham. Persentase kepemilikan saham oleh manajer yang kecil, artinya kecil hak manajer dalam mengendalikan perusahaan. Sebaliknya, jika manajer bertindak sesuai perannya, maka kinerja manajer itu baik, yang dalam hal ini tercermin dalam laporan keuangan, manajer juga lebih diuntungkan daripada perannya sebagai pemegang saham. Kemudian posisi manajer dan pemegang saham memfasilitasi perilaku opportunistic para manajer yang menguntungkan secara pribadi. Hal ini sesuai dengan sifat dasar

manusia, yaitu mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu, wajar jika kualitas hasil perusahaan menurun seiring dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Puspitowati & Mulya, 2014).

4.3.2 Pengaruh *Accounting Conservatism* Terhadap Kualitas Laba

Menurut temuan hasil analisis uji hipotesis kedua bahwa *Accounting Conservatism* secara bersama sama ataupun individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dalam hal ini *Accounting Conservatism* dihitung menggunakan *proxy Market to book Value* (MTB) dan kualitas laba dihitung menggunakan *proxy Earning Quality*. Hasil menunjukkan bahwa untuk analisis regresi model 1 nilai koefisien bernilai 0,050 dengan signifikansi sebesar $0,448 > 0,05$ serta nilai t hitung $0,765 < 2,007$ nilai t tabel. Pada model 2 didapatkan nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar $0,923 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,097 < 2,009$. Nilai koefisien kedua model tersebut berarah positif, maka jika semakin besar *Accounting Conservatism* menyebabkan peningkatan kualitas laba. Dalam penelitian ini menunjukkan menemukan bahwa *Accounting Conservatism* tidak signifikan, sehingga kesimpulannya rumusan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Magdalena & Trisnawati, 2022; Padmi, 2015) yang menyatakan *Accounting Conservatism* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan

cenderung memiliki laba yang naik turun (fluktuatif) setiap periode sehingga menyebabkan kualitas laba kurang akurat. Selain itu dilihat dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam laporan keuangannya dipaparkan bahwa perusahaan tersebut melaporkan adanya penurunan laba bersih sebesar 31,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan kenaikan biaya bahan baku. Tetapi, perusahaan tetap menerapkan konservatisme untuk menghitung nilai persediaan barang jadi dan bahan baku, sehingga laba yang dilaporkan dianggap konservatif. Namun, berbanding terbalik dengan hasil uji statistik yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dengan hasil bahwa *Accounting Conservatism* tidak berpengaruh dengan arah yang positif. Disisi lain ditinjau dari analisis statistic deskriptif, nilai mean variabel *Accounting Conservatism* yaitu sebesar 2,6797 dan standar deviasinya sebesar 1,76912, sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai mean 0,0279 dan standar deviasi sebesar 0,05764. Sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya *Accounting Conservatism* tidak sejalan dengan kepemilikan manajerial.

Hasil ini menolak teori agensi yang menyatakan bahwa *Accounting Conservatism* dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan, dimana dengan menerapkan prinsip ini perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang konservatif dan menghindari pengungkapan informasi yang

berlebihan. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan yang menerapkan *Accounting Conservatism* justru menyebabkan manajer cenderung menghindari pengungkapan informasi yang dirasa beresiko atau merugikan sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor bahkan akuntan memilih menunda pengakuan keuntungan atau kerugian sampai mendapat informasi yang lengkap. Hasil ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh (Charisma & Suryandari, 2021; Kurniawan & Suryaningsih, 2019; Safitri & Afriyenti, 2020) yang menyatakan bahwa *Accounting Conservatism* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan *proxy* yang digunakan dalam menghitung *Accounting Conservatism*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Accounting Conservatism Sebagai Moderasi

Menurut hasil hipotesis ketiga bahwa *Accounting Conservatism* belum mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,552 dan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,196 <$ nilai t tabel yaitu 2,009. Nilai koefisien menunjukkan arah positif, artinya semakin besar *Accounting Conservatism* akan meningkatkan pengaruh moderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Dalam hipotesis ketiga ini hasilnya tidak signifikan, sehingga rumusan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini membantah penelitian (Munika et al., 2016) bahwa konservatisme akuntansi memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba. Penolakan ini disebabkan keputusan *Accounting Conservatism* dan kepemilikan manajerial dapat secara independen mempengaruhi kualitas laba. Artinya, meskipun kedua faktor ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, akan tetapi pengaruh tersebut tidak saling ketergantungan. Dimana dalam hal ini, meskipun perusahaan menerapkan kebijakan *Accounting Conservatism* dan manajemen memiliki kepemilikan saham yang signifikan, kualitas laba masih bisa tetap bergantung pada faktor lainnya seperti regulasi pemerintah, kenaikan harga bahan baku, dll.

Hasil ini menolak teori agensi, karena dalam hal ini *Accounting Conservatism* dipandang sebagai faktor yang dapat membatasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan pengguna kebijakan *Accounting Conservatism* mengharuskan manajer untuk melaporkan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan, sehingga dapat mengurangi bias optimis dalam pelaporan laba. oleh karena itu, menurut teori keagenan kepemilikan manajerial tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi kualitas laba.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang melihat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan variabel pemoderasi *accounting conservatism*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perusahaan *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Dikarenakan kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial terdapat perubahan regulasi pemerintah dalam menerapkan tarif perdagangan juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tarif perdagangan yang tinggi menyebabkan laba perusahaan menurun dan berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. *Accounting conservatism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perusahaan *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hal ini disebabkan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme labanya cenderung fluktuatif atau naik turun setiap periode sehingga kualitas laba yang dihasilkan kurang maksimal.
3. *Accounting Conservatism* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan perusahaan *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Disebabkan

Accounting Conservatism dan kualitas laba meskipun berpengaruh akan tetapi pengaruh tersebut tidak saling ketergantungan. Jadi perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dan memiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaannya, kualitas laba yang dihasilkan masih bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kenaikan harga bahan baku dan perubahan regulasi pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan memperluas sektor lainnya, menambah jumlah variabel independen yang belum pernah diteliti sebelumnya, dan mencoba mengganti *proxy* agar mendapatkan keterbaruan penelitian selanjutnya.
2. Bagi *company* disarankan agar lebih memperhatikan kualitas labanya. Apakah sudah dilaporkan secara transparansi oleh manajemen dan juga mengawasi kinerja manajemen agar tidak bersikap *opportunistic* serta jika perusahaan menerapkan kebijakan konservatisme sebaiknya melakukan studi banding dengan perusahaan lainnya agar selaras dalam menafsirkan kebijakan *Accounting Conservatism*.
3. Bagi *stakeholder* agar lebih teliti dalam memahami informasi laporan keuangan terutama mengenai kualitas laba dan kebijakan yang digunakan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

4. Bagi pemerintah disarankan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan untuk mencegah praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham. Serta melakukan audit yang ketat terhadap laporan keuangan dan memberikan sanksi tegas bagi perusahaan yang melakukan manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, a. & s. A. (2013). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi*. 2(2008), 1–10.
- Ardianti, r. (2018). *Pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012-2016)*. 6(1), 88–105.
- Badan pusat statistik. (2022).
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/12/17/1532/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi--ip-tik--indonesia-tahun-2017-sebesar-4-99-pada-skala-0---10.html>
- Charisma, o. W., & suryandari, d. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal akuntansi bisnis*, 19(2).
- Choiriyah, n. (2016). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan terhadap konservatisme akuntansi*.
- Dahlia, e. D. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Menara ilmu*, 12(7), 16–27.
- Eisenhardt, k. M. (1989). Making fast strategic decisions in high-velocity environments. *Academy of management journal*, 32(3), 543–576.
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23* (edisi 8). Badan penerbit universitas diponegoro.
- Gunawan, i. (2016). *Pengantar statistika inferensial*. Pt raja gravindo persada.
- Hartono, j. (2004). *Metodologi penelitian bisnis : salah kaprah dan pengalaman-pengalaman* (6th ed.). Badan penerbit fakultas ekonomi, ugm.
- Hasanah, n. A., wulandari, e. D., & bella, r. (2022). *Kasus pt tiga pilar sejahtera food tbk*. Kompasiana.

<https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk?page=all#section1>

- Indra kusuma, i. G. B., & mertha, i. M. (2021). Manajemen laba dan nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indoensia). *E-jurnal akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Jensen, m. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The american economic review*, 76(2), 323–329.
- Julianingsih, d. K. E. D., yuniarta, g. A., & herawati, n. T. (2020). Pengaruh intellectual capital dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jimat (jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi) undiksha*, 11(2).
- Kurniawan, c., & suryaningsih, r. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Equity*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Magdalena, v., & trisnawati, e. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. *Jurnal ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Mergia, r., sulisty, & setiyowati, s. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>
- Munika, r., tanjung, a. R., & kamaliah. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage dan investment opportunity set terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating. *Jurnal ekonomi*, 24(4), 83–97.
- Murniati, t., satri, i. I. D. A. M. M., wayan, i., surabaya, s. P., & timur, j. (2018). *Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012 - 2016*. 10(1), 1–10.
- Noviantari, n. W., made, n., & ratnadi, d. (2015). *Pengaruh financial distress , ukuran perusahaan , dan leverage pada*. 3, 646–660.
- Padmi, b. A. (2015). *Pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba*.

- Pitria, e. (2017). *Pengaruh kesempatan bertumbuh, leverage dan profitabilitas terhadap kualitas laba.*
- Pramudita, n. (2012). *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di bei.* 1(2).
- Pratama, a. D., & sunarto. (2018). Struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/cbo9781107415324.004>
- Puspitawati, n. W. J., suryandari, n. N. A., & susandya, a. P. G. B. A. (2019). *Pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba.* 2019, 580–589.
- Puspitowati, n. I., & mulya, a. A. (2014). Pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Perfect beat*, 8(july), 3–21.
- Puspitowati, n. I., & mulya, a. A. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Jurnal akuntansi keuangan*, 3.
- Rahmawati, e. (2019). *Pengaruh persistensi laba , book tax differences , investment opportunity set dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di bei periode 2015-.* 3(2), 206–219.
- Riyanto, s., & hatmawan, a. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.* Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=w2vxdwaaqbaj>
- Safitri, r., & afriyenti, m. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sekaran, u. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: pendekatan pengembangan-keahlian* (edisi 6, b). Salemba empat.
- Sekaran, u., & bougie, r. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1.*

- Silin, s., purwanto, n., & mustikowati, r. I. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2015. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i1.4213>
- Soraya, i., & harto, p. (2014). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro journal of accounting*, 3(3).
- Sugianto, s., & sjarief, j. (2018). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, 12(1), 80–103. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.59>
- Veronica, e. (2013). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba akrual yang dimoderasi oleh good corporate governance pada lq 45 di bursa efek indonesia (bei) ellen. *Jurnal audit dan akuntansi*, 2(1), 31–58.
- Warta. (2020). *Fenomena manipulasi laporan keuangan perusahaan, untung atau rugi?* <https://waspada.co.id/2020/02/fenomena-manipulasi-laporan-keuangan-perusahaan-untung-atau-rugi/>
- Widjaja, f. C., & triyani, y. (2014). *Pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2010-2012.*
- Yunita, p. A., & suprasto, b. (2018). Pengaruh konservatisme dan investment opportunity set (ios) terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 24.
- Yushita, a. N., rahmawati, & triatmoko, h. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance , kualitas auditor eksternal, dan likuiditas terhadap kualitas laba amanita novi yushita. *Jurnal ekonomia*.